

## Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Orang Tua dengan Vaksinasi Covid-19 Pada Anak Usia 11-17 Tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie

### The Relationship of Parents' Knowledge and Perceptions with Covid-19 Vaccination in Children aged 11-17 Years in Pulo Bate Village, Glumpang Tiga District, Pidie Regency

Una Namira<sup>1</sup>, Syarifah Masthura<sup>1</sup>, Riyan Mulfianda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

\*Koresponding penulis : [unanamira09@gmail.com](mailto:unanamira09@gmail.com) [masthuraazzahir\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:masthuraazzahir_psik@abulyatama.ac.id)  
[ryanmulfianda@abulyatama.ac.id](mailto:ryanmulfianda@abulyatama.ac.id)

#### Abstrak

Pemberian vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 sampai 17 tahun, memunculkan berbagai macam persepsi orang tua. Orang tua tidak akan memvaksinasi anaknya karena takut akan efek dan resiko setelah di vaksinasi, takut vaksinasi membuat anaknya cacat, dan juga ada yang mengatakan akan memvaksin anaknya karena tuntutan dari proses belajar mengajar (PBM) yang mengharuskan anak usia sekolah divaksinasi COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11-17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi korelasi dengan desain atau pendekatan *cross-sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 11-17 tahun sebanyak 43 populasi di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Hasil penelitian univariat diketahui bahwa dari 43 responden, sebagian besar responden tidak lengkap vaksinasi Covid-19 anak usia 11-17 tahun yaitu sebanyak 25 responden (58,14%), mayoritas yang memiliki pengetahuan rendah tentang vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 26 responden (60,47%) dan sebagian besar responden memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11-17 tahun yaitu sebanyak 24 responden (55,81%). Hasil penelitian bivariat di peroleh hasil adanya hubungan pengetahuan orang tua terhadap vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11-17 tahun ( $p$  value = 0,001) dan adanya hubungan persepsi orang tua terhadap vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11-17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie ( $P$  value=0,001). Peneliti menyarankan agar masyarakat mendapatkan edukasi yang tepat mengenai manfaat vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11-17 tahun dari pihak terkait

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Persepsi Orang Tua, Vaksinasi Covid-19

#### Abstract

*The Covid-19 vaccination on 11-17 years-old children has created many parents' perceptions about vaccines. Some parents tend to refuse their children to be vaccinated because they were worried about the effects and also the possible risks post-vaccination. The common comment from parents about the vaccine is parents worry that the vaccines can cause crippling. Besides, the vaccine obligation is a requirement from schools that requires students to be vaccinated. This study aims to investigate parents' perceptions toward covid-19 vaccination on 11-17 years-old children in Pulo Bate Village, Glumpang Tiga, Pidie. This research was a correlation description study with a cross-sectional design. The population was all parents*

*that have 11-17-year-old children with a total of 43 samples in Pulo Bate Village, Glumpang Tiga, Pidie. The univariate result showed that from 43 samples, most respondents with 11-17-year-old children with uncompleted covid-19 vaccination as much as 25 samples (58,14%), with less knowledge of covid-19 vaccination as much as 26 samples (60,47%) and with respondents who had negative perception toward covid-19 vaccination on 11-17-year-old children were 24 samples (55,81%). The bivariate result indicated that there was a relationship between parents' knowledge of covid-19 vaccination on 11-17-year-old children ( $p$ -value = 0,001) and parents' perceptions toward covid-19 vaccination on 11-17-year-old children in Pulo Bate Village, Glumpang Tiga, Pidie ( $p$ -value = 0,001). This study recommends that the local health center provide better knowledge and education for parents about covid-19 vaccination benefits.*

**Keywords :** *knowledge, perceptions, covid-19 vaccination.*

## **PENDAHULUAN**

Merebaknya kasus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah mencetuskan Program vaksinasi Covid-19 secara gratis dari pemerintah telah mulai dijalankan dan akan diberikan kepada sekitar 181,5 juta penduduk Indonesia untuk memperoleh kekebalan komunitas atau *herd immunity* (LIPI, 2021).

Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi (Pradana, Casman, & Nur'aini, 2020)

Negara-negara dengan penerimaan melebihi 80% cenderung adalah negara-negara Asia dengan kepercayaan yang kuat pada pemerintah pusat seperti (Cina, Korea Selatan dan Singapura). Kecenderungan yang relatif tinggi terhadap penerimaan di negara-negara berpenghasilan menengah, seperti Brazil, India dan Afrika Selatan, juga diamati. Kecuali dan sampai asal mula variasi yang luas dalam kesediaan untuk menerima vaksin Covid-19 dipahami dan ditangani dengan lebih baik, perbedaan cakupan vaksin antar negara berpotensi dapat menunda kendali global atas pandemi dan pemulihan sosial dan ekonomi selanjutnya (Astuti, Nugroho, Lattu, Potempu, & Swandana, 2021).

Di tengah kelahiran vaksin Covid-19, muncul pro dan kontra di masyarakat. Ada yang mendukung vaksin, dan ada juga yang meragukan keefektifan dan kemampuan vaksin Covid-19. Beberapa di antaranya bahkan menolak vaksin. Beberapa pertanyaan yang mungkin muncul di masyarakat termasuk vaksin mana yang paling baik efektivitasnya (Putri, 2021).

Penyebaran informasi yang salah melalui berbagai saluran dapat berdampak besar pada penerimaan vaksin Covid-19. Percepatan pengembangan vaksin semakin meningkatkan kecemasan publik hingga muncul berbagai persepsi negatif yang dapat mengganggu penerimaan masyarakat (Lushington, 2020).

Persepsi orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun pola atau pun cara pandang orang tua terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun berdasarkan pengetahuan dan juga sumber informasi yang diperolehnya, sehingga terbentuk opini pada orang tua untuk menyetujui atau tidak menyetujui vaksinasi Covid-19

yang diikuti oleh pendapat ataupun cara pandangnya terhadap program vaksinasi Covid-19 (Tasnim, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta tentang Persepsi Resiko Orang Tua sebagai Prediktor Minat Vaksin Covid-19 pada Anak diperoleh hasil bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat orang tua vaksinasi covid-19 anak mereka ( $\beta = 0.732$ ; T-Value = 15.911; P-value = 0.000). Dengan hasil tersebut, penelitian ini kemudian merekomendasikan agar pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan harus fokus pada promosi kesehatan yang kuat tentang risiko pandemi serta para orang tua juga harus lebih pusatkan keprihatinannya kepada anak-anak mereka karena juga termasuk yang berisiko terinfeksi Covid-19 serta memvaksinasi anak-anak mereka demi kebaikan dan keselamatan kesehatan mereka (Shinta, Psikologi, Hukum, & Yogyakarta, 2022).

Berbagai penolakan yang terjadi di Indonesia, terutama di Aceh membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan mulai dari bantuan sembako setelah vaksinasi (Masriadi, 2022), dan ada juga yang dilakukan hadiah umrah bagi warga yang mau mengikuti program vaksinasi (Indra, 2021), sehingga bagi sebagian masyarakat berduyun-duyun mau divaksinasi, dan bagi masyarakat yang tidak di vaksinasi karena takut akan pendataan dari pihak Babinsa yang ada di kampung-kampung, sumber yang peneliti peroleh dan tidak mau diungkapkan identitasnya bahwa ada masyarakat yang nekat memanfaatkan jasa calo nakal yang menjual dosis vaksinasi dengan harga mulai dari 300 ribu sampai dengan 1 juta rupiah tergantung dosis yang dipesan.

Di Aceh sendiri banyak sekali penolakan terhadap vaksin, berita yang dimuat dalam Situs Koran Kompas pada tanggal 04 Februari 2022 memberitakan bahwa terjadi demo masyarakat terhadap program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat menganggap program vaksinasi Covid-19 yang dijalankan oleh Pemerintah Aceh sudah tidak benar lagi karena bagi masyarakat yang enggan melakukan vaksin tidak bisa mengurus segala bentuk administrasi yang ada di kantor pemerintah maupun BUMN (Tribatanews, 2021). Kasus lainnya terhadap penolakan vaksinasi terjadi di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menurut berita yang dimuat di CNN Indonesia masyarakat mengusir Tim Vaksinasi dengan cara mendatangi lokasi vaksinasi dan mengubrak-abrik meja (Asmunda, 2022).

Dari data survey yang sudah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group On Immunization* (ITAGI). didapatkan bahwa provinsi Aceh memiliki tingkat tertinggi penolakan vaksin di bandingkan dengan Papua. Dari hasil survey 54% masyarakat menolak untuk vaksinasi dan provinsi Aceh memiliki penerimaan terendah sebanyak 46%. Hal tersebut karena banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Survey awal yang peneliti lakukan, di dapat data bahwa 35 gampong yang berada di wilayah kerja puskesmas Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan total penduduk 19.864 jiwa, dengan jumlah remaja 1.790 orang. Gampong yang memiliki jumlah remaja 11-17 tahun paling banyak adalah di desa pulo Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan jumlah 139 orang.

Gampong Pulo Batee merupakan salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang merupakan salah satu gampong target dari program vaksinasi yang dicetuskan oleh pemerintah memiliki jumlah penduduk sebanyak 522 jiwa, sedangkan jumlah orang tua yang memiliki anak usia 11 sampai dengan 17 tahun sebanyak 43 kepala keluarga (Keuchik Gampong Pulo Batee, 2021). 10 orang tua yang memiliki anak berusia 11 sampai dengan 17 tahun diperoleh hasil bahwa sebanyak 9 orang tua merasa keberatan jika anaknya harus divaksin Covid-19 karena mereka takut anaknya akan sakit dan mereka meragukan kualitas vaksin yang diberikan oleh pemerintah, karena menurut persepsi orang tua bahwa memberikan vaksin adalah memberikan racun kepada anak melalui suntikan vaksin Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang **Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Orang Tua tentang Vaksinasi Covid-19 pada Anak Usia 11-17 Tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi korelasi dengan desain atau pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 11-17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, yaitu sebanyak 43 kepala keluarga, sedangkan sampel adalah total populasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji statistik *chi square*. Penelitian ini dilakukan di Gampong Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

#### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Kategori Usia	Frekuensi	Persentase
1	Dewasa Awal 26-35 Tahun	8	18,6
2	Dewasa Akhir 36-46 Tahun	25	58,1
3	Lansia Awal 46-55 Tahun	10	23,3
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100,0</b>
No	Kategori Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	13	30,2
2	Tidak Bekerja	30	69,8
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100,0</b>
No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Menengah	24	55,8
2	Tinggi	19	44,2

<b>Tota</b>		
<b>1</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa sebagian besar responden berusia dewasa akhir (36 – 48 tahun ) yaitu sebanyak 25 responden (58,1%), mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 30 responden (69,8%), mayoritas berpendidikan menengah yaitu sebanyak 24 responden (55,8%).

**Tabel 2. Analisis Univariat**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	<b>Vaksinasi Covid-19 pada Usia 11 - 17 Tahun</b>		
	Lengkap	18	41,86
	Tidak Lengkap	25	58,14
2	<b>Pengetahuan</b>		
	Tinggi	17	39,53
	Rendah	26	60,47
3	<b>Persepsi</b>		
	Positif	19	44,19
	Negatif	24	55,81

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa dari 43 responden, sebagian besar responden tidak lengkap vaksinasi covid-19 pada usia 11 – 17 tahun yaitu sebanyak 25 responden (58,14%). Mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi Covid-19 pada Usia 11 – 17 tahun, yaitu sebanyak 26 responden (60,47%).responden memiliki persepsi negatif tentang vaksinasi Covid-19 pada usia 11 – 17 tahun yaitu sebanyak 24 responden (55,81%).

**Tabel 3. Analisis Bivariat**

No	Variabel	Vaksinasi Covid-19 Pada Usia 11 – 17 tahun				Total		P Value
		Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
		F	%	f	%			
1	<b>Pengetahuan</b>							
	Cukup	13	76,5	4	23,5	17	100	0,001

	Kurang	5	19,2	21	80,8	26	100	
2	<b>Persepsi</b>							
	Positif	17	89,5	2	10,5	19	100	0,000
	Negatif	1	4,2	23	95,8	24	100	

Sumber: Data Primer 2022

Hasil analisis hubungan pengetahuan orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, dari 17 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas lengkap memberikan vaksinasi Covid – 19 pada usia 11 – 17 tahun, yaitu sebanyak 13 responden (76,5%), sedangkan dari 26 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak lengkap memberikan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun yaitu sebanyak 21 responden (80,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,001, artinya secara statistik terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

Hasil analisis hubungan persepsi orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, dari 19 responden yang berpersepsi positif mayoritas lengkap memberikan vaksinasi Covid – 19 pada usia 11 – 17 tahun, yaitu sebanyak 17 responden (89,5%), sedangkan dari 24 responden yang berpersepsi negatif mayoritas tidak lengkap memberikan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun yaitu sebanyak 23 responden (95,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000, artinya secara statistik terdapat hubungan persepsi orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Vaksinasi Covid-19 pada Anak Usia 11 – 17 Tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie

Hasil analisis hubungan pengetahuan orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, dari 17 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas lengkap memberikan vaksinasi Covid – 19 pada usia 11 – 17 tahun, yaitu sebanyak 13 responden (76,5%), sedangkan dari 26 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak lengkap memberikan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun yaitu sebanyak 21 responden (80,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,001, artinya secara statistik terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan(Notoatmodjo, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Argista (2021) tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selata, diperoleh hasil bahwa pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19, oleh karena itu diperlukannya untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan merata pada semua masyarakat tentang kegunaan, keamanan vaksin Covid-19 dan semua informasi ter-update mengenai vaksin Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan terhadap COVID-19 dapat mempengaruhi perilaku saat pandemi dan penerimaan vaksin COVID-19. Oleh karena itu masyarakat harus ikut serta dalam upaya pencegahan penularan dengan menerapkan protokol kesehatan, terlebih pandemi ini sudah berjalan dua tahun lebih dan setiap harinya pengetahuan masyarakat terus bertambah karena banyaknya informasi yang beredar sehingga kata-kata vaksinasi COVID-19 sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Edukasi terhadap masyarakat perlu ditingkatkan mengingat konsensus penerimaan merupakan tahapan selanjutnya dari kesadaran. Beberapa informasi yang perlu diberikan kebenarannya kepada masyarakat yaitu seperti tingkat keamanan, efektivitas, kehalalan, kedaruratan vaksin, serta meluruskan *hoax* seputar vaksin COVID-19.

## **2. Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Vaksinasi Covid-19 pada Anak Usia 11 – 17 Tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie**

Hasil analisis hubungan persepsi orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, dari 19 responden yang berpersepsi positif mayoritas lengkap memberikan vaksinasi Covid – 19 pada usia 11 – 17 tahun, yaitu sebanyak 17 responden (89,5%), sedangkan dari 24 responden yang berpersepsi negatif mayoritas tidak lengkap memberikan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun yaitu sebanyak 23 responden (95,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000, artinya secara statistik terdapat hubungan persepsi orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

Persepsi adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Stimulus tersebut akan diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2018). Persepsi adalah suatu proses identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indra. Persepsi merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli indrawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Suranto, 2019).

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.(Walgito, 2018)

Persepsi orang tua terhadap vaksinasi Covid-19 dapat diartikan sebagai suatu proses dimana orang tua menginterpretasikan informasi yang didapatkan melalui kemampuan sensorisnya tentang vaksinasi Covid-19 sehingga membentuk pemahaman berdasarkan keyakinan dan kebenaran yang dimilikinya, terutama untuk mengambil tindakan apakah mereka mengizinkan vaksinasi atau tidak terhadap anaknya(Irwan, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Shinta tentang Persepsi Resiko Orang Tua sebagai Prediktor Minat Vaksin Covid-19 pada Anak diperoleh hasil bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat orang tua vaksinasi covid-19 anak mereka ( $\beta = 0.732$ ; T-Value = 15.911; P-value= 0.000). Dengan hasil tersebut, penelitian ini kemudian merekomendasikan agar pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan harus fokus pada promosi kesehatan yang kuat tentang risiko pandemi serta para orang tua juga harus lebih pusatkan keprihatinannya kepada anak-anak mereka karena juga termasuk yang berisiko terinfeksi Covid-19 serta memvaksinasi anak-anak mereka demi kebaikan dan keselamatan kesehatan mereka(Shinta et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa persepsi masyarakat mempengaruhi pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat dapat terjadi akibat masih kurangnya kesadaran, masyarakat yang memiliki persepsi negatif disebabkan oleh kekhawatiran mereka terhadap efek samping yang serius dari vaksin Covid-19 itu sendiri, sementara ada pula yang meragukan kehalalan produk vaksin Covid-19, walaupun pemerintah melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah mengeluarkan fatwa bahwa Vaksin Covid-19 yang digunakan Sinovac adalah halal, terlebih hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 adalah negatif, ini dipengaruhi oleh sebagian responden yang tidak bekerja tentunya tidak memiliki paparan informasi yang beragam dan kualitas informasi dapat lebih baik, sehingga turut mempengaruhi persepsinya serta mayoritas orang tua berpendidikan menengah, tentunya cara menganalisa terhadap suatu persoalan tidak begitu baik, yaitu tidak meninjau suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang berdasarkan referensi yang valid, tetapi hanya berdasarkan atas dugaan-dugaan semata.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut; adanya hubungan pengetahuan orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. *p value* = 0,001 dan adanya



hubungan persepsi orang tua dengan vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11 – 17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, *p value* = 0,001.

## SARAN

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut;

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, keterampilan dan pengetahuan tentang persepsi orang tua dengan pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia 11-17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksin Covid-19 pada anak usia 11-17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tempat penelitian agar dapat memberikan edukasi yang tepat mengenai manfaat vaksinasi Covid-19 pada anak usia 11-17 tahun di Desa Pulo Bate Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan masukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie agar dapat beradaptasi dengan persepsi masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi pembanding dalam melakukan penelitian sehingga turut memperkuat teori yang dikemukakan oleh peneliti lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmunda, A. (2022). 40 Peserta Vaksinasi Covid-19 di Aceh Diberangkatkan Umrah ke Makkah. *Merdeka.Com*.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Indra. (2021). Kronologi Warga Aceh Usir TIM Vaksinasi, Ubrak-Abrik Meja. *CNN Indonesia*.
- Irwan. (2018). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, (November), 1–26.
- Keuchik Gampong Pulo Batee. (2021). *Buku Register Penduduk Gampong Pulo Batee Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie*. Glumpang Tiga: Keuchik Pulo Batee.
- LIPI. (2021). Mengulik Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Lembaga Penelitian Indonesia*.
- Lushington, G. H. (2020). Perspective on the COVID-19 Coronavirus Outbreak. *Combinatorial Chemistry & High Throughput Screening*, 23(2), 90–91.

<https://doi.org/10.2174/138620732302200406130010>

- Masriadi. (2022). Soal Demo Tolak Pemaksaan Vaksinasi di Aceh, Ini Kata Ketua Komisi V DPRD Aceh Utara. *Kompas.Com*.
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67.
- Putri, G. S. (2021). Keraguan pada Vaksin Covid-19, Bagaimana Masyarakat Harus Bersikap? In *Kompas*.
- Shinta, A., Psikologi, F., Hukum, M., & Yogyakarta, U. M. (2022). *Persepsi Resiko Orang Tua sebagai Prediktor Minat Vaksin Covid-19 pada Anak*. 7(1), 103–112.
- Suranto. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tasnim. (2021). Persepsi Masyarakat tentang Vaksin COVID-19 di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 58).
- Tribatanews. (2021). Ditlantasi Polda Aceh Gelar Vaksinasi dan Bagikan Sembako kepada Nelayan. *Tribatanews*.
- Walgito, B. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: EGC.